

HOTEL BINTANG 4 DI KOTA PEKALONGAN

ATANIA NESA SABANTA*,
AGUNG BUDI SARDJONO, SUZANNA RATIH SARI
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*atanianesabanta@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

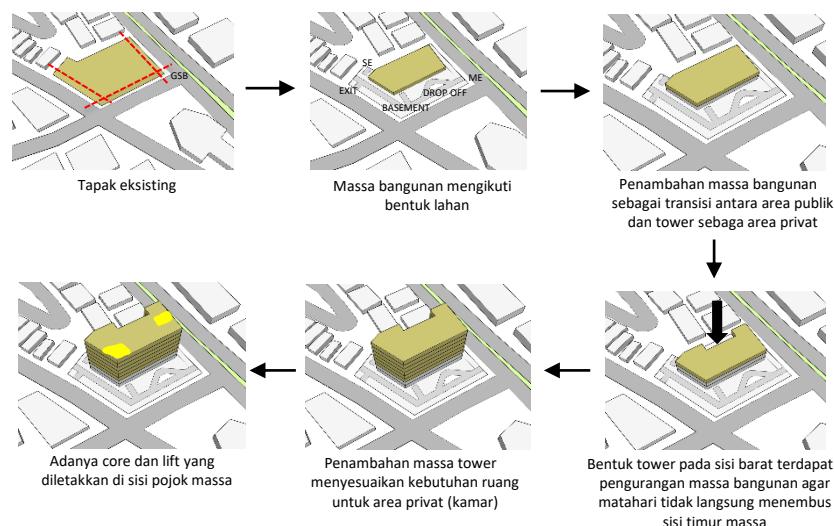
Kota Pekalongan saat ini merupakan Kota yang telah berkembang pesat. Dapat dibuktikan dengan perkembangan berbagai sektor, khususnya bisnis dan pariwisata. Berkembangnya dua sektor ini berdampak dengan banyaknya orang yang datang ke Kota Pekalongan guna melakukan bisnis ataupun perkumpulan seperti seminar dan pameran juga berkunjung ke lokasi wisata yang ada di Kota Pekalongan dimana sudah banyak tempat wisata di Kota Pekalongan yang mulai dikembangkan oleh pemerintah.

Untuk mengantisipasi semakin berkembangnya sektor bisnis, wisata dan transportasi yang mengakibatkan lebih banyak orang datang ke Kota Pekalongan terutama pengunjung domestik maupun mancanegara yang sedang berpergian untuk sebagai wisatawan maupun pebisnis, maka Kota Pekalongan membutuhkan fasilitas akomodasi untuk menginap, salah satunya yaitu hotel Bintang 4 yang menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung yang berkunjung ke Kota Pekalongan.

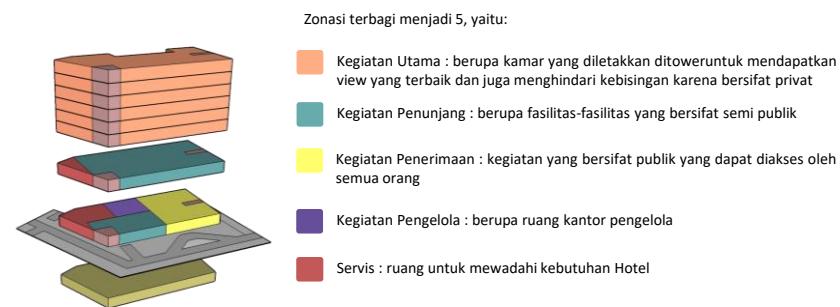
KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Perancangan Hotel Bintang 4 di Kota Pekalongan merupakan bangunan hotel dengan tempat pertemuan didalamnya. Unit kamar hotel yang ada terdiri dari 90 unit kamar *standart*, 28 unit kamar *deluxe*, dan 6 unit kamar *suite*. Fasilitas penunjang yang ada didalamnya yaitu area pertemuan, restoran, bar, kolam renang, dan *fitness center/ Gym*. Konsep perancangan Hotel Bintang 4 di Kota Pekalongan ini menerapkan konsep Arsitektur Modern. Arsitektur Modern merupakan upaya mendesain bangunan dengan gaya karakteristik serupa yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornament.

Gubahan Massa



Zonasi



KESIMPULAN

Perancangan Hotel Bintang 4 di Kota Pekalongan dengan konsep Arsitektur Modern dengan memaksimalkan pencahayaan, sirkulasi udara, suhu agar penghuni dapat merasakan kenyamanan juga dapat digunakan untuk menampung para wisatawan dan memberikan fasilitas bagi para pebisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongn. 2021. *Kota Pekalongan dalam Angka Tahun 2021*. Pekalongan: Badan Pusat Statistik.
- Menteri Pariwisata Ekonomi dan Kreatif. 2013. *Standar Usaha Hotel*. Kemerntrian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif, Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Pekalongan Nomor 30 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009-2029

KAJIAN PERENCANAAN

Perencanaan didasari dengan analisis data dan studi pustaka mengenai berbagai jenis hotel. Dari hal tersebut, Hotel Bintang 4 menjadi pilihan yang paling tepat mengingat Kota Pekalongan berkembang di sektor bisnis dan pariwisata dan juga didukung oleh lokasi perencanaan yang berada di pusat kota.

Lokasi tapak dipilih karena lokasi tapak yang strategis, berada di pusat kota, mudah diakses dan view yang menghadap ke Kota Pekalongan sehingga mendukung kenyamanan pebisnis dan wisatawan di Kota Pekalongan.

Data Tapak

Lokasi	: Jl. Merdeka No 22 Kraton Lor, Pekalongan Utara, Kota Pekalongan
Luas Tapak	: ± 1.800 m ²
Jenis Jalan	: Jalan Kolektor Sekunder
Sesuai dengan ketentuan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Pekalongan, maka:	
GSB	: 4 m
KDB	: 60% Luas Lahan
KLB	: 2,5
Batas - batas	
Utara	: Pertokoan
Selatan	: Pertokoan
Timur	: Pertokoan
Barat	: SPBU Kota

Studi banding dilakukan dalam menentukan gambaran fasilitas dan tipikal bangunan. Studi banding yang dilakukan terdapat dua hotel yaitu Hotel Horison Pekalongan dan Hotel Louis Kienne Semarang. Selain melakukan studi banding, dilakukan kajian terhadap standar bangunan dari standarisasi hotel dan Permen Parekrif RI Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013.

PENERAPAN PADA DESAIN



Perancangan Hotel Bintang 4 di Kota Pekalongan ini menerapkan konsep arsitektur modern. Bentuk dari bangunan ini hanya mengikuti site dari perancangan. Material yang digunakan pada perancangan ini juga merupakan material yang ramah lingkungan yang digabungkan dengan konsep arsitektur modern. Jendela yang besar merupakan salah satu respon terhadap view yang juga diberi sunshading pada kamar-kamar hotel ini menggunakan material aluminium untuk meminimalisir cahaya matahari yang masuk yang juga membentuk fasad dari hotel ini.

